

BAB III

KONSEP DAN PERANCANGAN

1.1. Desain

1.1.1. Identifikasi Data

a. Data Permasalahan

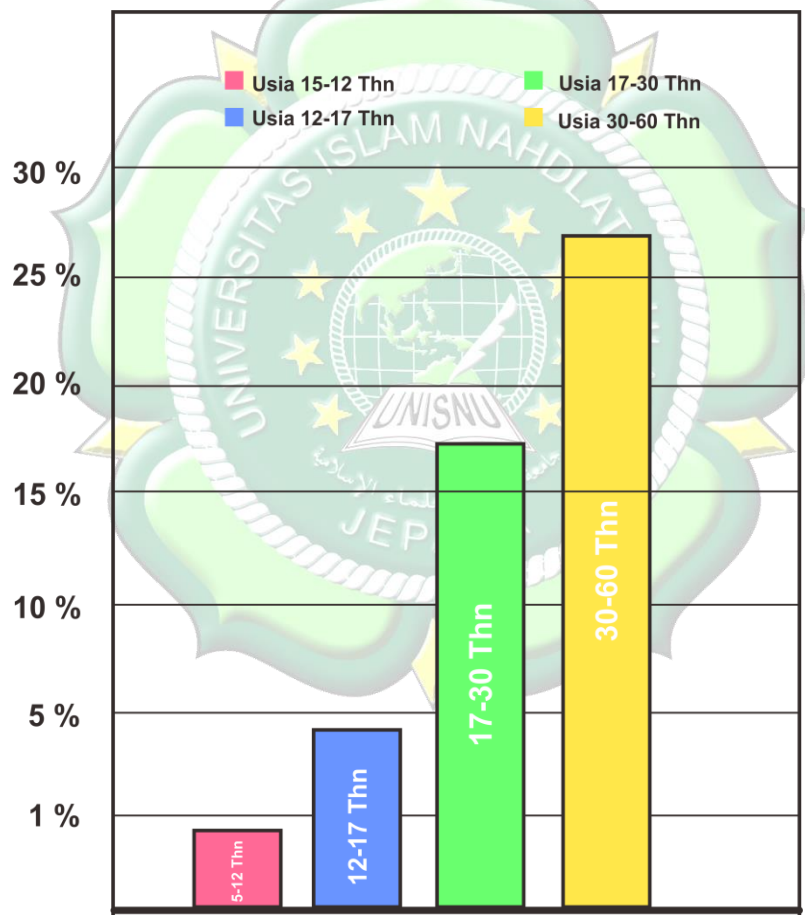
Berdasarkan data dinas kesehatan tahun 2017 menunjukkan, untuk proporsi rokok elektrik yang dihisap penduduk di Jepara sebanyak 48,3 %, pengguna rokok elektrik terbanyak terdapat pada kelompok usia dewasa (30-60 tahun) sebesar 25,1%, kelompok pemuda (17-30 tahun) sebesar 19,5%, kelompok remaja (12-17 tahun) sebesar 3,4% dan kelompok anak-anak (5-12 tahun) sebesar 0,3%. Untuk proporsi pengguna rokok elektrik di Jepara, laki-laki lebih besar di bandingkan dengan pengguna rokok elektrik perempuan yaitu Anak-anak (5-12 tahun) laki-laki sebesar 0,2% dan perempuan sebesar 0,1%. Remaja (12-17 tahun) laki-laki sebesar 2,5% dan perempuan sebesar 0,9%. Pemuda (17-30 tahun) laki-laki sebesar 15,2% dan perempuan sebesar 4,3%. Dewasa (30-60 tahun) laki-laki sebesar 16,7% dan perempuan sebesar 8,4%.

Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara juga mencatat proporsi rokok elektrik yang dihisap berdasarkan pekerjaan oleh anak sekolah dan pekerja cenderung tidak jauh berbeda, yaitu sebesar 20,8 % pada anak sekolah dan 19,8 % pada pekerja. Daerah perkotaan lebih tinggi sebesar 34,2% dari daerah perdesaan sebesar 14,1%.

Data proporsi pemakainya jika dibandingkan dengan rokok konvensional, imbuhnya, dari proporsi jenis rokok yang dihisap penduduk di Jepara untuk rokok kretek sebesar 67,8%, rokok putih sebesar 43,4%, rokok liting sebesar 14,4%, rokok elektrik sebesar 29,2%, sisha sebesar 1,6% ."Pengguna rokok elektrik terbanyak di jumpai pada kelompok masyarakat yang masih bersekolah sebesar 20,8% dan dengan tingkat pekerja sebesar 19,8%," di Jepara, Badan

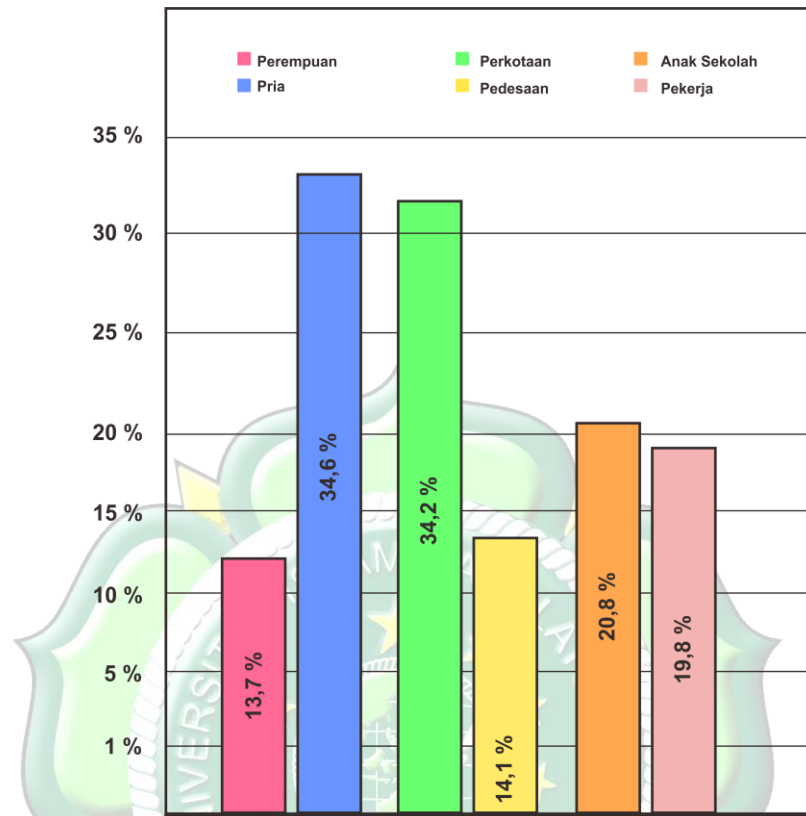
Obat dan Makanan memperingatkan masyarakat bahwa rokok elektrik yang telah beredar di beberapa kota adalah produk ilegal dan tidak aman. Produk ini belum diuji klinis oleh karena itu berbahaya. Badan Kesehatan Dunia (WHO) juga telah menyatakan produk ini tidak aman dikonsumsi, merekomendasikan untuk melarang peredarannya. Kepala Badan POM menjelaskan bahwa kandungan propilen glikol, dieter glikol dan gliserin sebagai pelarut nikotin ternyata dapat menyebabkan penyakit kanker.

Tabel 3.1 *Pengguna Rokok Elektrik*



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara 2017

Tabel 3.2 *Pengguna Rokok Elektrik*



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara 2017

b. Data Lembaga

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara



Gambar 3.1 Logo Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara

Sumber : Jepara.go.id



Gambar 3.2 Gedung Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara

Sumber : Radarnusantara.com

Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara merupakan merupakan satuan kerja perangkat daerah yang memiliki tanggung jawab menjalankan kebijakan pemerintah Kabupaten Jepara dalam bidang kesehatan . Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara ini memiliki Visi terwujudnya Masyarakat Kabupaten Jepara yang mandiri untuk hidup sehat, serta misi meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan memberdayakan masyarakat untuk memiliki kemauan dan kemampuan hidup sehat.

Alamat : Jln. Kartini NO.44, Kauman, Jepara,
Panggung III, Panggang, Kec. Jepara,
Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59417

Telepon : (0291) 591427, 591743

Fax : (0291) 591427

E-mail : dinkeskabjepara@yahoo.co.id

Website : dinkes.jepara.go.id

3.1.2. Struktur Rokok Elektrik

Secara umum sebuah rokok elektrik (*vape*) terdiri dari 3 bagian yaitu *battery* (bagian yang berisi baterai), *atomizer* (bagian yang akan memanaskan dan menguapkan nikotin), dan *cartridge* (berisi larutan nikotin). Pada ujung rokok elektrik (*vape*) terdapat chip yang akan menyala jika dihisap kemudian mengaktifkan baterai yang akan memanaskan larutan nikotin dan menghasilkan uap yang akan dihisap oleh pengguna (Tanuwihardja & Susanto, 2012:57). Kemudian BPOM (2015:3) menjelaskan struktur dari rokok elektrik (*vape*) terdiri dari 3 elemen utama yaitu baterai, pemanas logam (*atomizer*) dan katrid berisi cairan zat kimia. Struktur ini terus mengalami modifikasi dan modernisasi seiring perkembangan teknologi, hingga saat ini telah masuk pada generasi yang ke-3 menggunakan sistem tangki dan semakin *user friendly*, bahkan ada yang modelnya tidak seperti rokok dan terintegrasi dengan perangkat *handphone*.

3.1.3. Kandungan Rokok Elektrik (*Vape*)

Kandungan dalam rokok elektrik (*vape*) berbeda-beda, namun pada umumnya berisi larutan yang terdiri dari 4 jenis campuran yaitu nikotin, propilen, glikol, air, dan flavoring (perasa). Kandungan kadar nikotin dalam liquid rokok elektrik bervariasi, yaitu dari kadar rendah hingga kadar tinggi. Namun,seringkali kadar nikotin yang tertera pada label tidak sesuai secara signifikan dari kadar yang sebenarnya (BPOM, 2015:4). Nikotin termasuk salah satu jenis narkoba pada golongan zat adiktif. Golongan adiktif adalah zat-zat selain narkotika dan psikotropika yang dapat menimbulkan ketergantungan (BNN, 2008:15)

WHO menggolongkan nikotin dalam zat psikoaktif lain yang menyebabkan ketergantungan. Contoh dari zat adiktif yang dijelaskan oleh BNN (2008:25) adalah rokok, kelompok alkohol, thinner dan zat-zat lain. Seperti yang dijelaskan dalam Burlian (2016:192) bahwa narkoba adalah narkotika, psikotropika, dan zat adiktif yang merupakan sekelompok zat jika masuk ke tubuh manusia dapat menyebabkan ketergantungan (adiktif) dan mempengaruhi sistem

kerja otak. Termasuk di dalam jenis narkoba adalah jenis obat, bahan/zat yang penggunaannya diatur, tetapi sering disalahgunakan seperti alkohol, nikotin, kefein, inhalansia, dan slover. Kemudian Martono & Harlina (2008:26) menjelaskan bahwa narkoba atau disebut juga napza (narkotika, psikotropika, zat adiktif lainnya) adalah obat, bahan, atau zat bukan makanan yang jika diminum, dihisap, ditelan, dan disuntikan berpengaruh pada kinerja otak dan seringkali menyebabkan ketergantungan.

Propelin glikol yang terdapat pada cairan rokok elektrik (*vape*) merupakan suatu zat dalam keputan asap buatan yang biasanya dibuat dengan “fog machine” diacara panggung treatikal atau disebut juga antifreeze, pelarut obat dan pengawet makanan (BPOM, 2015:4).

Berapa senyawa yang berbahaya lainnya yang ditemukan antara lain:

1. Tobacco-specific nitrosamine (TSNAs)
2. Diethylene glycol (DEG)
3. Logam partikel timah, perak, nikel, alumanium, dan kromium di dalam uap rokok elektrik dengan ukuran yang sangat kecil (nano-partikel) sehingga dapat sangat mudah masuk kedalam saluran nafas di paru-paru.
4. Karbonil : karsinogen potensial antara lain formaldehida, asetaldehida, dan akrolein. Juga senyawa organik volatil (VOCs) seperti toluenadan pm-xylene.
5. Zat lainnya : kumarin,tadalafil, rimonabant, serat silika.

3.1.4. Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (Vape)

Alasan remaja pertama kali merokok adalah sebagai bentuk akibat dari pengaruh pergaulan teman sebaya, dampak dari melihat iklan di jalanan, televisi, ataupun internet (Artanti, Widati, Martini, Megatsari, & Nugroho, 2017:23-24). Kemudian faktor-faktor resiko yang menjadikan perokok tetap dimasa remaja adalahmemiliki kawan yang merokok, orientasi akademik yang lemah, dan dukungan orang tua

yang rendah (Tucker, Ellickon,& Klien, 2003) dalam Santrock (2012:419). Begitu juga dengan penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP tidak muncul begitu saja melainkan ada faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada remaja merupakan hal-hal yang menyebabkan remaja tersebut menggunakan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP ditinjau dari lingkungan keluarga, gaya hidup, dan lingkungan.

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama remaja dan berkembang. Pujosuwarno (2008:18-20) menjelaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama. Selain itu di dalam keluarga anak mendapatkan perlindungan dan pemeliharaan baik secara fisik dan jasmani sebagai bentuk kewajiban orang tua memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Dalam keluarga siswa pertama kali tumbuh dan berkembang yaitu hubungan anak dengan orang tua, ayah dengan ibu, dan hubungan dengan anggota lainnya yang tinggal bersama. Selain sebagai tempat tinggal yang waktunya relative panjang, lingkungan ini juga bertanggung jawab pada transformasi nilai dan norma pada individu sebagai anak. Faktor lingkungan keluarga yang termasuk dalam mempengaruhi anak menggunakan rokok elektrik adalah bentuk keluarga, pola asuh orang tua, keadaan ekonomi, dan adanya anggota keluarga yang menggunakan rokok elektrik (*vapor*).

b. Bentuk Keluarga

Remaja perokok adalah anak-anak yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya (Devhy & Yundari, 2017:17). Simandjutak(1977:308) rumah tangga yang berantakan baik dapat membawa pengaruh psikologis buruk

bagi perkembangan mental dan pendidikan anak, karena dasar pribadi anak terutama dibentuk dalam lingkungan rumah tangga. Maka kehilangan ayah tau ibu atau keduanya karena meninggal atau bercerai dan lain-lain, menyebabkan anak kehilangan model orang dewasa.

Orang tua yang terlalu sibuk diluar tidak dapat memberikan cukup waktu kepada anak-anaknya dapat mengakibatkan anak merasa dirinya diabaikan dan kurang diperhatikan. Kesempatan ini sering digunakan anak untuk mencari kepuasan diluar agar mendapatkan perhatian dari orang tuanya, salah satunya yaitu menggunakan rokok elektrik pada usia remaja. Bentuk perhatian dari orang tua salah satunya yaitu berupa pengawasan. Pengawasan mencakup mengawasi pilihan remaja terhadap setting sosial, aktivitas, dan rekan-rekannya, serta akademis mereka. Kurangnya pengawasan dari orang tua dan ketidaktahuan orang tua terhadap keberadaan remaja dapat menjadi faktor remaja mengkonsumsi rokok elektrik (*vape*) (Ladesvita & Agustina, 2017:52). Kemudian Hasanah & Sulastri (2011:702) menjelaskan bahwa dukungn orang tua berpengaruh terhadap perilaku merokok pada remaja laki-laki, dimana kurangnya pengawasan atau kontrol dari orang tua terhadap perilaku merokok pada remaja karena anak jarang dirumah.

c. Pola Asuh

Menurut Shochib (2010:207) pola asuh orang tua yaitu tindakan atau sikap orang tua dalam berinteraksi kepada anaknya. Pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai bantuan, bimbingan, dan dorongan untuk membentuknya mengembangkan diri sebagai pribadi yang berkarakter. Dalam pengasuhan orang tua berperan sebagai *helper* ketika

anak membutuhkan bantuan dan sebagai motivator dalam rangka memberikan dukungan dan bimbingan untuk mengembangkan potensi dan pribadi yang berkarakter.

Wulaningsih & Hartini (2015: 124) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua yang permisif menyebabkan kontrol diri pada anak rendah terhadap perilaku merokok. Kontrol diri terhadap perilaku merokok berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi dan dorongan dari dalam diri terhadap perilaku merokok yang mempunyai efek negatif lebih besar daripada efek positifnya. Pola asuh permisif merupakan suatu pola dimana orang tua sangat terlibat dengan remaja tetapi sedikit sekali menuntut/mengendalikan mereka.

Orang tua yang bersifat permisif memanjakan dengan mengizinkan si remaja melakukan apa yang mereka inginkan dan akibatnya adalah remaja tidak pernah belajar mengendalikan perilaku mereka sendiri dan selalu berharap mereka bisa melampiaskan sesuai keinginan (Santrock, 2003: 186). Pola asuh ini biasanya memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka, anak dibiarkan sesukanya. Dalam pemberian pola asuh yang baik dimungkinkan anak akan mencontoh perilaku yang baik dari orang tuanya. Namun apabila orang tua yang mempunyai kebiasaan atau perilaku yang tidak baik seperti ayah ataupun ibu yang juga memiliki kebiasaan merokok, anak pun akan mencontoh dari perilaku orang tuanya.

d. Adanya anggota Keluarga yang Menggunakan Rokok Elektrik (*Vape*)

Adanya anggota keluarga yang merokok dan pola asuh orang tua yang permisif sebagai bentuk pengukuh positif dari orang tua dapat menjadi faktor penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada remaja. Orang tua sebagai model tingkah laku bagi anak. Remaja yang tinggal serumah dengan orang tua yang merokok dan sering melihat mereka merokok akan melakukan peniruan (imitasi) perilaku merokok (Rachmat, Thaha & Syafar, 2013: 505-506). Hal ini juga dijelaskan oleh Forbes (2016: 14) anak-anak yang memiliki anggota keluarga yang merokok di rumahnya akan memiliki kesempatan dua kali lipat menjadi perokok. Apabila orang tua yang merokok maka akan menjadi model bagi anaknya untuk merokok walaupun orang tua cenderung melarang anaknya untuk merokok.

Anak akan belajar dari apa yang dilakukan orang tua bukan apa yang dikatakan orang tuanya sehingga jika orangtuanya merokok maka kemungkinan besar anaknya juga akan merokok walaupun mulai dilakukan dengan cara sembunyi-sembunyi. Seorang anak yang dilahirkan dalam keluarga perokok lebih cenderung meniru kebiasaan merokok kedua orangtuanya,

hal ini bisa diawali dengan mereka sebagai perokok pasif yang selalu berada dilingkungan keluarga perokok, mereka turut juga menghirup asap rokok (Isa. Lestari. Afa, 2017: 6).

e. Keadaan Ekonomi

Irwan (2017: 63) menjelaskan bahwa penghasilan orang tua berpengaruh terhadap pengetahuan remaja tentang rokok. Remaja akan mudah untuk mendapatkan informasi dan membeli rokok elektrik (*vape*) karena harga rokok elektrik (*vape*) akan mudah dijangkau oleh orang yang berpendapatan tinggi. Orang tua siswa memberikan uang saku kepada anaknya cukup banyak. Hal ini dimungkinkan karena penghasilan orang tua siswa cukup besar. Siswa menggunakan uang yang berasal dari orangtua atau keluarga, dan meminjam dari teman. Bahkan, rokok juga diperoleh secara bebas dari anggota keluarga yang lain atau dari orang dewasa di jalan. Sementara itu, ketika orang tua memantau penggunaan uang jajan anak dalam jumlah besar, siswa masih dapat menyisihkan sebagian kecil uang jajan mereka, misalnya dari uang makan siang dan keperluan lainnya, untuk membeli rokok.

Rohman (13-14) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa status sosial ekonomi orang tua dapat mempengaruhi perilaku seorang remaja. Status sosial ekonomi kaitannya dengan tingkat pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua akan mempengaruhi tingkat pengetahuan mereka tentang kesehatan dan hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan, termasuk perilaku merokok dan bahayanya. Hal ini tentunya akan mempengaruhi tentunya akan mempengaruhi sikap mereka terhadap perilaku merokok yang secara tidak langsung akan mempengaruhi sikap anak-anak mereka terhadap perilaku merokok pula karena anak-anak cenderung mengadopsi sikap dan nilai-nilai dari orang tua. Kemudian tingkat pendidikan orang tua tentunya akan berhubungan dengan tingkat pekerjaan dan penghasilan mereka. Tingkat pendidikan yang

rendah kemungkinan besar akan memperoleh tingkat pekerjaan yang rendah pula yang pada akhirnya akan mempengaruhi besar kecilnya penghasilan yang dapat mereka peroleh. Oleh karena itu, prevalensi perilaku merokok pada anak-anak dari orang tua dengan tingkat pekerjaan yang rendah lebih tinggi jika dibandingkan prevalensi perilaku merokok pada anak-anak dari orang tua dengan tingkat pekerjaan tinggi.

f. Faktor Gaya Hidup

Kesadaran akan keberadaan rokok elektronik pada masyarakat Indonesia lebih banyak pada masyarakat di daerah perkotaan. Rokok elektrik dianggap sebagai trend baru yang sedang berkembang. Masuknya rokok elektrik yang diterima oleh semua golongan ditunjukkan oleh banyaknya pengguna rokok elektrik yang berasal dari berbagai umur (Artanti, Martini, Megatsari, & Nugroho, 2017: 24-25)

Penggunaan rokok elektrik (*vape*) menunjukkan karena mengikuti perkembangan gaya hidup yang terus berkembang. Penggunaan rokok elektrik (*vape*) dapat meningkatkan status sosial seseorang karena mahalnya harga yang ditawarkan dan merupakan trend gaya yang dijumpai di perkotaan (Lazuardi, 2017: 8).

Selain itu, penggunaan rokok elektrik (*vape*) menunjukkan perubahan gaya hidup seseorang semakin meningkat dan dapat mengikuti gaya hidup yang sedang berkembang.

Perkembangan zaman dan teknologi yang semakin luas dapat dilihat pada penerapan gaya hidup oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya yaitu dengan penggunaan rokok elektrik (*vape*). Gaya hidup seseorang

dapat dikatakan berubah tanpa harus melihat apa pekerjaannya karena dapat dilihat jika seseorang menggunakan rokok elektrik.

Karena penggunaannya tidak hanya digunakan oleh orang yang sudah bekerja, tetapi pelajar pun dapat menggunakan rokok elektrik meskipun harus mengeluarkan uang sekitar lima ratus ribu setiap bulannya untuk membeli isi ulang (Istiqomah, Cahyo, Indraswari, 2016: 207-209). Putra, Putra, Prayoga, Astuti (2017: 8) menerangkan bahwa adanya ajakan untuk menggunakan rokok elektrik (*vape*) agar terlihat lebih keren dibandingkn menggunakan rokok konvensional. Hal ini karena trendnya penggunaan rokok elektrik dan masuknya produk elektrik ke pasaran di kota-kota besar.

g. Faktor Lingkungan Sosial

Kondisi lingkungan yang mendukung atau lingkungan sekitar yang memiliki aktivitas merokok merupakan faktor pendorong remaja untuk ikut berperilaku merokok, hal ini karena stimulus lingkungan sangat kuat agar seseorang bisa diterima di lingkungannya. Faktor lingkungan yang termasuk dalam mempengaruhi remaja menggunakan rokok elektrik (*vape*) adalah teman sebaya dan iklan. Alasan remaja menggunakan rokok elektrik karena dipengaruhi oleh ajakan teman, ikut-ikutan teman, dan coba-coba. Selain itu mereka mengetahui tentang rokok elektrik dari iklan di media online, toko atau warung yang menyediakan rokok elektrik, di jalan, dan restoran (Artanti, Martini, Megatsari, & Nugroho, 2017: 24-25).

h. Teman Sebaya

Salah satu fungsi utama dari kelompok teman sebaya adalah untuk menyediakan berbagai informasi mengenai dunia luar keluarga. Teman sebaya dapat berpengaruh positif dan negatif. Pengaruh negatif dapat berupa mengenalkan dengan alkohol, obat-obatan, kenakalan dan bentuk tingkah laku lain yang dianggap orang dewasa sebagai maladaptif (Santrock, 2003: 219-220). Solidaritas kelompok teman sebaya membuat remaja melakukan apa yang dilakukan oleh kelompok (konformitas kelompok).

Konformitas muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata atau dibayangkan oleh mereka. Remaja akan mendapatkan tekanan dari teman-teman sebayanya untuk merokok, jika tidak maka remaja akan dianggap banci, anak manja, pengecut. Hal ini yang membuat para remaja lebih banyak menyesuaikan diri terhadap standar teman sebayanya. Apabila dalam suatu kelompok teman sebaya telah melakukan kegiatan merokok maka individu remaja harus melakukannya juga. Karakteristik pergaulan remaja yang cenderung berkelompok dengan teman sebayanya akan lebih mudah sebagai wadah untuk mengadopsi perilaku teman sebayanya sehingga lebih mungkin untuk menggunakan rokok elektrik.

Anak yang memiliki dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok maka anak tersebut akan memiliki kecenderungan untuk merokok. Ladesvita & Agustina (2017: 51-52) menerangkan keberadaan teman yang mengkonsumsi rokok akan saling mempengaruhi seseorang dalam mengkonsumsi rokok. Remaja akan lebih senang untuk meluangkan waktu dengan teman-temannya, selain itu remaja yang cenderung penasaran hal-hal baru sehingga timbul

keinginan untuk mencoba-coba salah satunya yaitu mencoba mengkonsumsi rokok elektrik (*vape*).

Dehvy & Yundari (2017: 16) menjelaskan kembali bahwa remaja memiliki hasrat berkelompok dengan kawan senasib dan sebaya, dorongan sosial dari lingkungan yang mendesak remaja untuk merokok atau kalau tidak merokok dianggap tidak solid dengan lingkungan sosialnya. Komasari & Helmi (2000: 44) menambahkan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan salah satu faktor yang berarti dalam perilaku merokok pada remaja. Mengikuti hal dilakukan pada kelompok teman sebaya menjadi kebutuhan untuk diterima dan usaha untuk menghindari penolakan kelompok teman.

3.1.5. Akibat Penggunaan Rokok Elektrik (*Vape*)

Perilaku dan kebiasaan merokok dalam kesehatan memang suatu hal yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Rokok elektrik mengandung berbagai zat kimia yang merupakan racun bagi tubuh nikotin, propilen, glikol, air, dan *flavoring* (perisa). Bahan kimia tersebut dapat menimbulkan berbagai penyakit yang cukup berbahaya. Tanuwiharja & Susanto (2012: 58-59) menjelaskan ada beberapa akibat dari penggunaan rokok elektrik (*vape*),

diantaranya:

- a. Akibat dari penurunan kadar nikotin menyebabkan pengguna e-cigarette juga mengkonsumsi rokok tembakau sebagai kompensasi kebutuhan nikotin yang tak terpenuhi sehingga tetap terpapar oleh zat toksik dan karsinogen yang berbahaya dari rokok tembakau.
- b. E-cigarette mengandung tobacco specific nitrosamines (TSNA) yang bersifat toksik dan diethylene glycol (DEG) yang dikenal sebagai karsinogen.
- c. Efek akut e-cigarette pada paru menunjukkan bahwa setelah penggunaan e-cigarette lebih dari lima menit, kadar Nitrit Oksida

udara ekshalasi menurun secara signifikan dan tahanan jalan napas meningkat signifikan, efek tersebut merupakan respon yang sama seperti pada penggunaan rokok tembakau.

- d. Kemkes RI (2014) juga menjelaskan bahwa seperti rokok konvensional pada umumnya, ECs/ ENDS juga dapat menyebabkan kecanduan (adiksi). Sifat dari adiksi yaitu memunculkan rasa pada pemakai untuk menggunakan terus menerus dan tidak dapat dihentikan (BNN, 2008: 27). Alat ini sebenarnya adalah cara baru untuk memasukkan nikotin ke dalam tubuh. Nikotin memiliki efek buruk terhadap tubuh manusia, seperti, meningkatkan adrenalin, meningkatkan tekanan darah, dan meningkatkan denyut nadi. Adanya konsentrasi tinggi propylene glycol yaitu zat penyebab iritasi jika dihirup.

BPOM (2015: 4-5) menjelaskan dampak buruk rokok elektronik lain yang ditimbulkan sebagai berikut:

- a. Menimbulkan masalah adiksi. Hal ini karena kandungan nikotin pada bahan likuid dapat menimbulkan rasa ketagihan, selanjutnya peningkatan kadar plasma nikotin pada pengguna rokok elektronik akan menyebabkan peningkatan adrenalin dan tekanan darah, serta juga meningkatkan kadar plasma karbon monoksida dan frekuensi nadi yang dapat mengganggu kesehatan. Efek akut lain berupa penurunan kadar nitritoksida udara ekshalasi dan peningkatan tahanan jalan napas, yang semua berakibat buruk bagi kesehatan.
- b. Dapat disalahgunakan dengan memasukkan bahan berbahaya ilegal seperti mariyuana, heroin dan lain-lain. Hal ini karena pengguna dapat melakukan modifikasi alat sehingga ada peluang dimasukkannya bahan berbahaya tersebut.
- c. Bahan perisa (*flavoring*) yang digunakan dapat membahayakan kesehatan karena perisa tidak aman jika dihisap ke paru. Dalam hal ini perisa digunakan sebagai unsur dominan sebagai pengganti nikotin. Paru yang seharusnya

menghisap oksigen tetapi malah menghisap bahan perisat yang terkandung dalam rokok elektrik.

- d. Risiko bertambahnya perokok pemula. Seseorang yang belum pernah mencoba rokok konvensional akan lebih dahulu mencoba rokok elektrik yang kadar nikotinnya lebih rendah. Lalu kemudian dapat saja dimasukkan nikotin yang kadarnya dinaikkan.
- e. Risiko bertambahnya perokok ganda yaitu pengguna rokok konvensional dan rokok elektronik secara bersamaan.
- f. Mantan perokok kembali merokok karena adanya klaim aman produk rokok elektronik.
- g. Me-renormalisasi perilaku merokok, maksudnya bahwa rokok elektrik dapat meningkatkan daya tarik bagi perokok konvensional, karena adanya format dan desain yang mirip dengan rokok konvensional sehingga merokok elektrik dianggap biasa-biasa saja.
- h. Rokok elektrik dapat mengganggu kebijakan KTR (Kawasan Tanpa Rokok), yang di tingkat global diistilahkan dengan *Smoke-Free Areas*.

Burlian (2016: 200) menambahkan bahwa nikotin merupakan zat yang mudah terserap dalam darah yang dapat mempengaruhi otak untuk merasa senang cemas apabila tidak mengonsumsinya. National Institute on Drug Abuse (2018: 3) menjelaskan bahwa masa remaja merupakan masa penting untuk perkembangan otak yang berlanjut hingga dewasa muda. Jika otak terpapar nikotin dalam bentuk apapun, termasuk rokok elektrik akan mempengaruhi perkembangan otak. Nikotin akan mempengaruhi perkembangan otak dalam mengontrol perhatian dan pembelajaran.

3.1.6. Analisis SWOT

Dalam buku metode Riset (Jonathan, 2007:6), bahwa analisis SWOT terutama digunakan sebagai dasar menilai dan menilai ulang (re evaluasi) tentang hal yang sudah ada dan sebelumnya telah diputuskan dengan tujuan me minimalisasi resiko yang akan timbul.

1. Analisi SWOT

Tabel 3.3 Data Analisi SWOT

Aspek kekuatan (<i>Strength</i>)	<ul style="list-style-type: none">• Iklan layanan masyarakat “Bahaya Penggunaan Rokok Elektrik” bertujuan untuk mempromosikan/memberitahu kepada masyarakat maupun pengguna rokok elektrik di Jepara.• Menggabungkan antara unsur Audio dan Visual sebagai media yang akan di promosikan.
Aspek Kelemahan (<i>Weakness</i>)	<ul style="list-style-type: none">• Masyarakat maupun pengguna rokok elektrik belum memahami bahaya yang di timbulkan akibat penggunaan rorkok elektrik.• Belum adanya iklan layanan masyarakat/media promosi tentang bahaya penggunaan rokok elektrik di Jepara.
Aspek Peluang (<i>Opportunity</i>)	<ul style="list-style-type: none">• Terkait dengan kelebihan dan kelemahan iklan layanan masyarakat “Bahaya Penggunaan Rokok Elektrik” maka potensi masyarakat untuk melihat konten “Bahaya Penggunaan Rokok Elektrik” berbentuk Visual dan Audio

	Visual tentunya akan lebih menarik minat masyarakat untuk melihat.
Aspek Ancaman (<i>Threats</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak masyarakat tidak peduli dengan adanya iklan layanan masyarakat. • Kurang minatnya masyarakat untuk membaca / melihat dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan rokok elektrik.

Sumber : Diolah dari data observasi, studi litelatur, wawancara dan dokumentasi, Penulis, 2020

2. Analisis Matriks SWOT

Tabel 3.4 Matriks SWOT

	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kesempatan (<i>Opportunity</i>)
	S - O	W - O
Kelemahan (<i>Weaknes</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan adanya iklan layanan masyarakat akan mengetahui lebih luas tentang bahaya penggunaan rokok elektrik • Setelah melihat iklan layanan masyarakat akan memahami tentang bahaya rokok elektrik 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum banyaknya masyarakat mengetahui tentang bahaya penggunaan rokok elektrik dikarenakan kurangnya media promosi • Iklan layanan masyarakat berpotensi menekan pertumbuhan pengguna rokok elektrik
	S - T	W - T
Ancaman (<i>Threat</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat konten iklan layanan masyarakat "Bahaya Penggunaan Rokok Elektrik" Semenarik mungkin sehingga masyarakat berminat untuk melihat • Perlu media promosi yang menarik dan inovatif untuk meningkatkan minat masyarakat melihat 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang minatnya masyarakat melihat/ membaca iklan layanan masyarakat • Perlu strategi kreatif untuk mempromosikan iklan layanan masyarakat sehingga bisa dimengerti masyarakat

Sumber : Diolah dari data observasi, studi litelatur, wawancara dan dokumentasi, Penulis, 2020

3. Kesimpulan Analisis SWOT

- a) Video Iklan Layanan Masyarakat “Bahaya Penggunaan Rokok Elektrik” memberikan informasi mengenai bahaya rokok elektrik.
- b) Video tersebut mampu menjadi media informasi untuk masyarakat menghimbau agar tidak menggunakan rokok elektrik.
- c) Menggabungkan antara unsur audio dan visual sebagai media yang akan berpengaruh terhadap ke efektifan Iklan Layanan Masyarakat “Bahaya Penggunaan Rokok Elektrik”.

3.1.7. Strategi Visual

Rokok Elektrik memiliki efek samping hampir ke semua organ tubuh dan belum banyak nya himbauan bahaya tentang rokok elektrik bagi kesehatan untuk masyarakat ataupun pengguna . Hal inilah yang menjadi dasar dari strategi untuk pelaksanaan iklan layanan masyarakat ini.

Strategi yang digunakan adalah membuat media-media komunikasi yang memiliki sesesuaian dengan pesan bahaya penggunaan rokok elektrik sehingga nantinya masyarakat paupun pengguna bisa mengerti dengan pesan yang disampaikan oleh media komunikasi tersebut. Sebagai contoh : membuat media komunikasi video, poster, banner dan stiker.

3.1.8. Pemilihan Media

Untuk menyampaikan sebuah pesan dengan baik maka perlu adanya media pendukung yang sesuai agar diterima oleh masyarakat, pemilihan media pendukung tersebut bertujuan untuk mengetahui kapasitas karya tersebut dalam hal luas.

pengumpulan dan analisis data dari objek maka data tersebut data disimpulkan bahwa kapasitas dari karya tersebut ialah sebagai berikut :

Tabel 3.5 Pemilihan Media

N0	Hambatan	Solusi	Output
1.	Tidak ditemukannya karya tersebut dalam Media Iklan Layanan Masyarakat	Merancang proses pembuatan dan penggunaan rokok elektrik agar mampu menjadi media informasi dan iklan layanan masyarakat di Jepara	Media Audio Visual
2.	Cara masyarakat mengetahui desain yang di buat	Merancang Poster agar mampu menjadi media informasi	Poster
3.	Tidak adanya jenis-jenis desain pin yang menggunakan karya tersebut.	Merancang desain Pin agar mampu menjadi media informasi yang menarik masyarakat dan pengguna	Pin
4.	Cara masyarakat menemukan informasi tentang bahaya penggunaan rokok elektrik	Merancang desain X-Banner sehingga nantinya bisa diterapkan di ruang terbuka dan ruang publik.	X-Banner
5.	Cara masyarakat menemukan informasi tentang bahaya penggunaan rokok elektrik	Merancang brosur yang didalamnya memuat informasi tentang bahaya penggunaan dan zat yang terkandung dalam rokok elektrik	brosur
6.	Tidak adanya jenis-jenis desain yang	Merancang stiker agar mampu menjadi media informasi pada pengunjung.	stiker

	menggunakan stiker		
7.	Tidak adanya jenis-jenis desain yang menggunakan kaos	Merancang desain kaos agar mampu menjadi media pendukung iklan layanan masyarakat “Bahaya Penggunaan Rokok Elektrik.	Kaos
8.	Cara masyarakat mengetahui desain yang di buat	Merancang desain kalender agar Menjadi media multifungsi yaitu Sebagai media informasi dan media Lainnya.	Kalender
9.	Tidak adanya jenis-jenis desain yang menggunakan Gantungan kunci	Merancang desain Gantungan kunci Agar lebih berguna sebagai gantungan hiasan maupun media informasi iklan layanan masyarakat.	Gantungan Kunci
10.	Cara masyarakat mengetahui desain yang di buat	Merancang desain Mug Gelas Agar menjadi media lainnya tidak hanya sebagai minuman dan sebagai hiasan rumah tetapi memiliki fungsi sebagai media informasi.	Mug Gelas

Sumber : Penulis, 2020

3.1.9. Strategi Perancangan

1. Pendekatan komunikasi

Strategi perancangan yang akan dibuat untuk memecahkan masalah tentang pengembangan media audio visual sebagai Iklan Layanan Masyarakat agar terlihat menarik dan bisa dipahami secara digital oleh masyarakat dan pengguna bertujuan untuk memberikan wawasan untuk masyarakat dan pengguna agar tidak menggunakan rokok elektrik. Seperti yang sudah direncanakan sebelumnya konsep yang dilakukan ini bertujuan

memberikan wawasan untuk masyarakat dan pengguna rokok elektrik, maka dari konsep pembuatan audio visual untuk media iklan layanan masyarakat ini dirancang semenarik mungkin agar konsumen dapat menikmati bentuk video yang dibuat dan terlihat tidak monoton.

2. Pendekatan Visual Verbal

Dalam pendekatan visual verbal ini penulis menunjukkan penggunaan rokok elektrik. Bentuk yang ditampilkan memperlihatkan talent (pemeran) yang sedang menggunakan rokok elektrik dan setelah itu merasakan sesak nafas. Video yang dibuat ini memiliki informasi berupa bahaya penggunaan rokok elektrik.

3. Pendekatan visual non verbal

Pendekatan visual non verbal yang terdapat pada video yang dibuat yaitu video edukasi dari dokter, dengan ditambahkan nya video edukasi pada video agar video bisa di nikmati dan dipahami oleh masyarakat.

3.1.10. Media Berkarya

Dalam pengerjaan Iklan Layanan Masyarakat ini, alat yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Camera

Jenis Camera dan pendukung perangkat Camera meliputi :

- a. FujiFilm X-A3
- b. Lensa Kit XC 16-50mm
- c. Clip On Mic 3,5mm

b. Perangkat Keras (*Hardware*)

Jenis PC (*Personal Computer*) meliputi :

- a. Laptop Acer
- b. CPU (*Central Processing Unit*) dengan spesifikasi
 - Processor Intel Core i3-7020U
 - RAM 4GB DDR4
 - HDD 1 TB

- ODD DVD RW
- Grafik Intel UHD Graphics
- Layar 14” inch HD
- Windows 10

c. *Mouse*

d. CD-R atau *flashdisk*

c. Perangkat Lunak (*Software*)

Alat yang digunakan dalam proses pembuatan media komunikasi visual perangkat lunak dengan program-program yang mendukung dalam perancangan, antara lain :

1. *Adobe Premier Pro CS5* yang digunakan untuk mengedit video seperti menambahkan sound effec dan pemotongan bagian video yang tidak dipakai, sehingga video yang dibuat dalam perancangan ini akan lebih bagus dan baik.
2. *Adobe After Effec CS5* yang digunakan untuk membuat video pengantar di bagian pembuka video maupun didalam dan dibagian penutup video berupa kata-kata ataupun gambar.
3. *CorelDraw X7* yang digunakan dalam merancang desain layout dan pemberian tulisan sebagai informasi penting.
4. *Adobe Photoshop CS5* untuk mengolah gambar atau foto bimap ataupun jpeg.

1.2. Perancangan

1.2.1. Karya Utama

1) Video

Audio visual adalah alat komunikasi manusia melalui media digital, dengan video setiap orang bias berkomunikasi juga biasa memberikan informasi. Audio visual tidak hanya sekedar sebagai alat komunikasi akan tetapi dengan video, juga bias sebagai pengenalan produk dan promosi suatu tempat.

a) Alasan memilih media

Audio visual merupakan salah satu kebutuhan kita untuk berkomunikasi sehari-hari dalam bentuk manual ataupun digital, font sangat dibutuhkan apalagi dimasa sekarang ini, semua orang menggunakan segala dengan teknologi digital untuk mencari kesibukan bahan hiburan, memberikan informasi. Audio visual bukan sekedar menampilkan visual saja namun di dukung dengan narasi yang di buat dan juga alur pada setiap scene.

b) Konsep Video

Bentuk video yang dibuat untuk iklan layanan masyarakat “Bahaya Penggunaan Rokok Elektrik” memiliki konsep informasi. Informasi yang ditampilkan pada video ini adalah bahaya dalam penggunaan rokok elektrik dan zat berbahaya yang terkandung di dalam cairan rokok elektrik, yang didukung dengan narasi dari narasumber langsung sebagai penjelas pada video. Video yang dibuat memiliki alur cerita yang diperkuat dengan karakter yang memerankan adegan penggunaan rokok elektrik dan di tambah lagi motion graphic sebagai penguat dalam penyampaian zat bahaya yang terkandung dalam cairan rokok elektrik.

c) Sinopsis

- Video Iklan Layanan Masyarakat

Adegan dalam video ILM tersebut diperankan oleh dua orang, pemeran utama sebagai pengguna rokok elektrik dan pemeran kedua berperan menasehati pengguna rokok elektrik, dalam video ILM di dukung dengan adanya video tambahan yaitu video penjelasan dari dokter mengenai bahaya penggunaan rokok elektrik.

d) Storyline

- **Scene 1** : Video pembuka (*opening*) lalu masuk ke video seseorang yang bernama andre sedang berjalan pulang dari kampus.

- **Scene 2** : menceritakan kekesalannya menemukan kertas di jalan yang bertuliskan “Rokok Elektrik Perlahan Membunuhmu” (*Dubbing*).
- **Scene 3** : Andra yang sedang duduk di tempat umum dengan menggunakan rokok elektrik, di tegur orang yang sedang duduk berada disampingnya, karena merasa terganggu dengan asap rokok elektrik tersebut.
- **Scene 4** : Andra menghiraukan teguran tersebut, lalu orang di sampingnya dengan tegas menegur andra lagi.
- **Scene 5** : Orang yang ada di sampingnya lalu menasehati andra, kalau rokok elektrik itu tidak baik buat kesehatan.
- **Scene 6** : Tetapi andra tetap saja keras kepala.
- **Scene 7** : Lalu andra pergi meninggalkan orang tersebut.
- **Scene 8** : Di tengah perjalanan, andra merasakan batuk yang berulang-ulang, setelah di lihat tangannya ternyata mengeluarkan darah.
- **Scene 9** : Video penjelasan dari dokter paru, menjelaskan mengenai bahaya penggunaan rokok elektrik dan zat berbahaya yang terkandung dalam cairan rokok elektrik (*Liquid*)

e) Sinematografi

1. Kamera Video

Jenis kamera yang digunakan adalah kamera digital yang diproduksi dalam format video, yaitu kamera Fuji Film X-A3 , jenis kamera ini digunakan karena warna yang didapat lebih tajam, tak hanya itu kemudahan dalam pengkonversian ke dalam file yang lebih kecil dan footage yang dihasilkan lebih mudah dalam proses pengeditan, tak hanya kamera Lensa Kit XC 16-50mm juga digunakan dalam proses pengambilan gambar video.

2. Warna

Warna nantinya digunakan pada saat mixing/koreksi warna. Warna ini berfungsi sebagai penunjuk sebuah emosi yang akan disampaikan dalam video, baik dalam sebuah scene maupun mood secara keseluruhan. Warna dibuat secara keseluruhan berdasarkan konsep Iklan Layanan Masyarakat “Bahaya Penggunaan Rokok Elektrik”.

Pertimbangan dari pemilihan warna maka warna yang dipilih dan diterapkan warna-warna deep colour atau warna gelap seperti biru tua, merah tua, orange tua karena warna-warna tersebut cenderung pada suasana seram atau gelap yang nantinya akan digunakan pada scene Iklan Layanan Masyarakat “Bahaya Penggunaan Rokok Elektrik” untuk menampilkan kesan berbahaya dalam penggunaan rokok elektrik.

3. Framing

Aspek ratio yang digunakan yaitu jenis widescreen 2:35 dengan format 1920 x 1080p dengan format video H.264 ray 1020p. hal ini bertujuan untuk memperbanyak frame area yang akan di dapat lebih banyak, seperti pada saat mengambil gambar lanscape yang ada didalam ruangan. Format widescreen juga memberikan ruang yang lebih luas pada beberapa scene menggunakan multiple frame (split screen).

4. Durasi

Durasi shot lebih banyak menggunakan short take, hal ini dikarenakan pengambilan gambar per shot sekitar 5-8 detik bahkan lebih. Durasi gambar yang panjang antara 5 detik sampai 8 detik tersebut per scene. Dengan total durasi video yaitu 5 menit. Berdasarkan rata-rata durasi untuk iklan

layanan masyarakat yakni minimal 3menit-7menit, hal ini juga memperngaruhi banyaknya materi yang akan dimuat dalam video. Berdasarkan hal tersebut hal ini yang menjadi pertimbangan penulis dalam menentukan durasi gambar yaitu 4 menit.

5. Lighting

a. Kualitas pencahayaan

Secara keseluruhan dalam Iklan Layanan Masyarakat “Bahaya Penggunaan Rokok Elektrik” ini, kualitas pencahayaan yang digunakan adalah bright light. Kualitas pencahayaan ini merujuk pada besar kecilnya intensitas cahaya seperti pada scene pagi hari pada scene diluar ruangan, yaitu pengaruh kepada bayangan. Dengan cahaya outdoor inilah lebih banyak menggunakan cahaya sinar matahari.

b. Sumber cahaya

Sumber cahaya utama menghasilkan tata cahaya, hal ini dipakai pada shot pagi hari seperti pada saat adegan diluar ruangan. Dengan adanya sumber cahaya dari matahari tidak perlu adanya cahaya dari sorotan lampu hal ini sangat baik untuk kebutuhan pencahayaan dalam adegan Iklan Layanan Masyarakat “Bahaya Penggunaan Rokok Elektrik”.

6. Editing

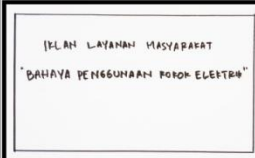


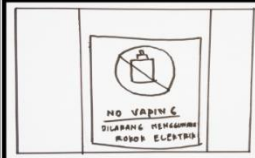

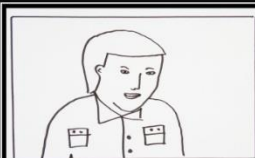

Transisi yang digunakan adalah cut, fade-in/out, wipe, serta dissolve, sesuai dengan kebutuhan video Iklan Layanan Masyarakat. Penambahan filter dan effect diberikan dalam beberapa scene seperti edengan bantuan efek dalam beberapa adegan yang penting seperti pada



saat adegan setelah *opening*. Editing menggunakan software editing video yaitu adobe premier cs5.

7. Suara/ sound

Ilustrasi suara musik yang digunakan yaitu ilustrasi musik yang disesuaikan dengan adegan, musik yang digunakan musik bernuansa tegang seperti sound musik tegang disesuaikan berdasarkan alur cerita dan footage yang akan ditampilkan.

f) Storyboard

SCENE	PICTURE	ACTION	CONVERSATION	TIME
1.		Full Shot Transisi Teks "IKLAN LAYANAN MASYARAKAT" lalu masuk ke video seseorang yang bernama andra sedang berjalan pulang dari kampus (Dubbing).		00:00-00:17
2.		Close Up Menceritakan kekesalannya menemukan kertas dijalan yang bertuliskan "Rokok Elektrik Perlahan Membunuhmu" (Dubbing).		00:17-00:35
3.		Full Shot Andra yang sedang duduk di tempat umum dengan menggunakan rokok elektrik, di tegur orang yang berada di sampingnya karena merasa terganggu dengan asap rokok elektrik.	Hanggrai : Mas...	00:35-00:46
4.		Close Up Andra melihat gambar tersebut tetapi menghiraukan teguran itu, lalu orang disebelahnya yang bernama hanggrai dengan tegas menegur andra lagi.	Hanggrai : Mas...!! Andra : Apasi..	00:46-01:00
5.		Medium Close Up Orang disebelahnya yang bernama hanggrai menasehati andra, kalau rokok elektrik itu tidak baik buat kesehatan.	Hanggrai : Lihat bisa baca nggak Andra : Bisalah emang kenapa Hanggrai : Masalahnya, mas itu ngevape di tempat yang dilarang untuk ngevape jadi wajarlah kalau saya tidak suka sama mas, lagian apasi untungnya menggunakan rokok elektrik?	01:00-01:40
6.		Medium Close Up Tetapi andra tetap keras kepala.	Andra : Ya, ini caraku untuk menikmati hidup. Hanggrai : Menikmati hidup itu nggak harus dgn nyakitin diri sendiri mas, ada banyak cara lain yang lebih baik lagi, mending mas berhenti menggunakan rokok elektrik, sudah jelas tidak baik buat kesehatan mas.	01:40-01:47
7.		Full Shot Andra lalu pergi meninggalkan orang yang bernama hanggrai tersebut	Andra : Ah sudahlah capek saya dengerin orang kaya mas ini	01:47-01:50

SCENE	PICTURE	ACTION	CONVERSATION	TIME
8.		Medium Shot Di tengah perjalanan andra merasakan batuk yang berulang-ulang, setelah di lihat tangannya ternyata mengeluarkan darah.		01:50-01:57
9.		Close Up Video penjelasan dari dokter paru, menjelaskan mengenai bahaya penggunaan rokok elektrik dan zat berbahaya yang terkandung dalam cairan rokok elektrik (Liquid).		01:57-04:00

Gambar 3.3 : Storyboard

Sumber :Penulis, 2020

1.2.2. Media Pendukung

1) X-Banner

X-Banner adalah suatu media promosi cetak yang berbentuk huruf “X” sebagai tiang penyanggannya.

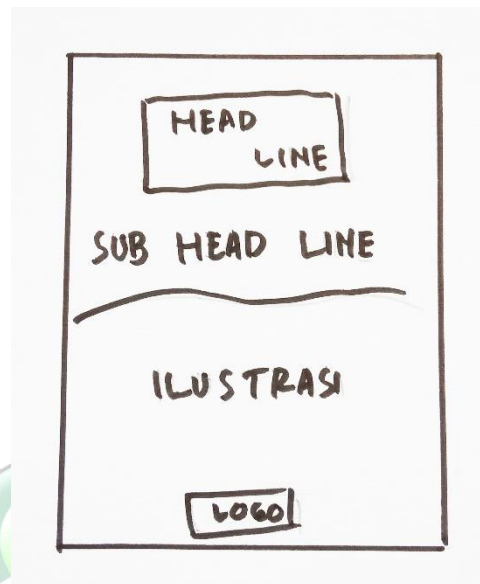
a) Alasan memilih media

Media X-Banner dipilih sebagai media karena bentuknya sangat mencolok, sehingga x-banner akan menarik perhatian orang yang melintas di depannya untuk membaca pesan di dalamnya. Diletakkan di depan setiap Instansi atau Rumah Sakit dengan ukuran yang relatif besar diharapkan dapat menarik perhatian masyarakat. Semisal pemaparan dampak negatif asap rokok elektrik bagi jantung dan paru-paru di letakkan di Instansi atau Rumah sakit.

b) Konsep desain

Konsep desain dalam X-banner ini menggunakan style flat ilustrasi tangan memegang rokok elektrik mengeluarkan asap dan di padukan dengan warna gelap menjadikan kesan rokok elektrik tidak baik buat kesehatan.

c) Sketsa



Gambar 3.6 : Sket X-Banner

Sumber : Penulis, 2020

2) Poster

Poster merupakan media luar yang sering digunakan dan mudah ditemui dimana dan kapan saja. Poster sebagai media promosi mudah dijumpai di papan pengumuman, di pinggir jalan, maupun ditempat umum lainnya. Kemunculan poster pertama kali didukung dengan ditemukannya teknik litografi (cetak) dan kromagrafi (pewarnaan) pada akhir tahun 1780-an. Pada pertengahan abad 19, poster mulai banyak digunakan di Eropa, pada 1866, sekitar 1000 poster dibuat oleh Julius Cheret untuk promosi permanen, pertunjukan teater dan produk-produk lain di Paris. Saat ini poster digunakan untuk pengumuman promosi layanan jasa, produk dan propaganda (Ardhi, 2013:3).

Menurut Kusriyanto (2009:338) menjelaskan bahwa, poster adalah salah satu bagian seni grafis yang memiliki gaya, aliran maupun trend tersendiri yang tidak lepas dari tingkat penguasaan teknologi serta gaya hidup dari suatu zaman, oleh karna itu poster dibuat untuk menyampaikan pesan atau informasi, maka poster menjadi elemen dalam desain komunikasi visual.

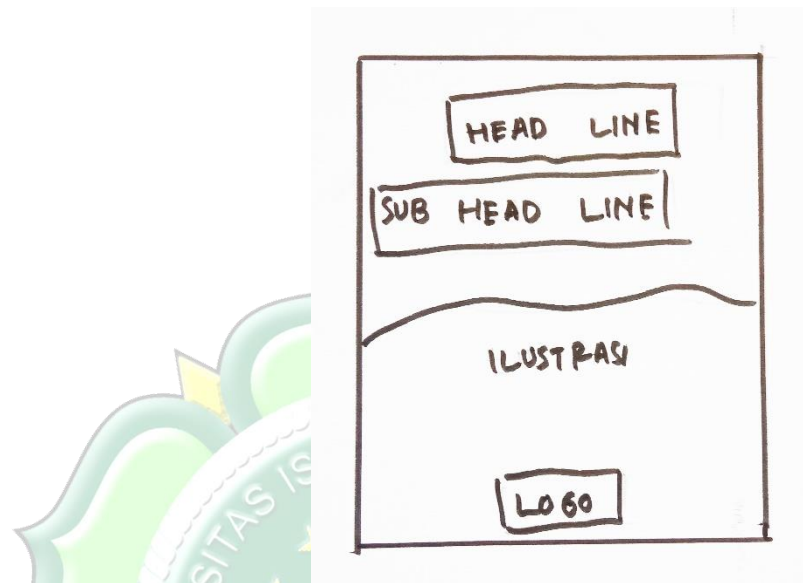
a) Alasan memilih media

Poster lebih ditekankan pada faktor visualnya, mengingat poster dilihat oleh pengguna jalan. Walaupun terkadang ada juga yang tidak berhenti untuk membaca sejenak isi poster tersebut. Maka akan dibuat poster yang memiliki *first impression* menarik perhatian dengan diberikan visual gambar dampak buruk pada kesehatan ketika menggunakan rokok elektrik serta ditambahkan tagline dan headline, sehingga orang akan berhenti sejenak dan akan menggugah niatnya untuk membaca.

b) Konsep desain

Dalam perancangan poster iklan layanan masyarakat ini menggunakan ilustrasi foto berupa tangan yang sedang memegang rokok elektrik yang penuh dengan asap rokok elektrik dan asap. Untuk memberi pengetahuan singkat kepada audience, iklan ini di tambahkan dengan headline stop rokok elektrik sebagai pesan utama dalam poster ini.

c) Sketsa



Gambar 3.5 : Sketsa Poster

Sumber : Penulis, 2020

3) Pin

Pin adalah sebuah benda yang digunakan sebagai buah aksesoris yang dapat dipasang pada pakaian atau materi yang terbuat dari kain atau lainnya. (Kusrianto, 2007:234)

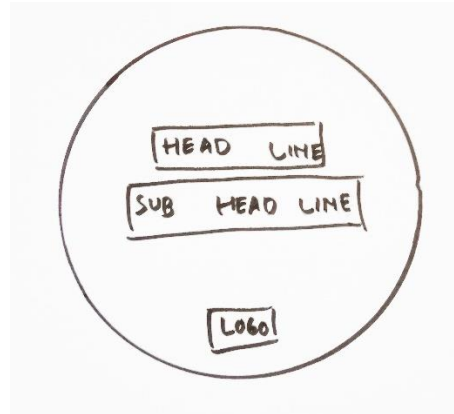
a) Alasan memilih media

Karena Pin sering dipakai orang buat aksesoris sehingga nantinya orang akan melihat pin tersebut, sehingga media pin cocok buat kampanye untuk masyarakat tidak menggunakan rokok elektrik.

b) Konsep desain

Konsep dari desain PIN sendiri memilih PIN yang berlatar belakang warna gradasi gelap untuk memunculkan aura tidak baik, warna biru tua sebagai gradasi gelap. Bagian atas bertuliskan headline dan sub headline.

c) Sketsa



Gambar 3.8 : Sketsa Pin

Sumber : Penulis, 2020

4) Brosur

Brosur memiliki nilai atau manfaat yang besar dalam periklanan. Pembuatan brosur harus dapat merincikan destinasi wisata. Brosur adalah alat komunikasi standard dalam membangun kesadaran tentang adanya destinasi, informasi, pengetahuan dan keinginan untuk membeli produk. Tujuan utamanya adalah untuk mengubah potensi wisata menjadi penjualan. Brosur sebagai media mempromosikan produk pariwisata harus sejalan dengan pesan iklan yang dipasang pada media lain seperti iklan via TV, dan lain sebagainya. (Ali Hasan, 2015:286)

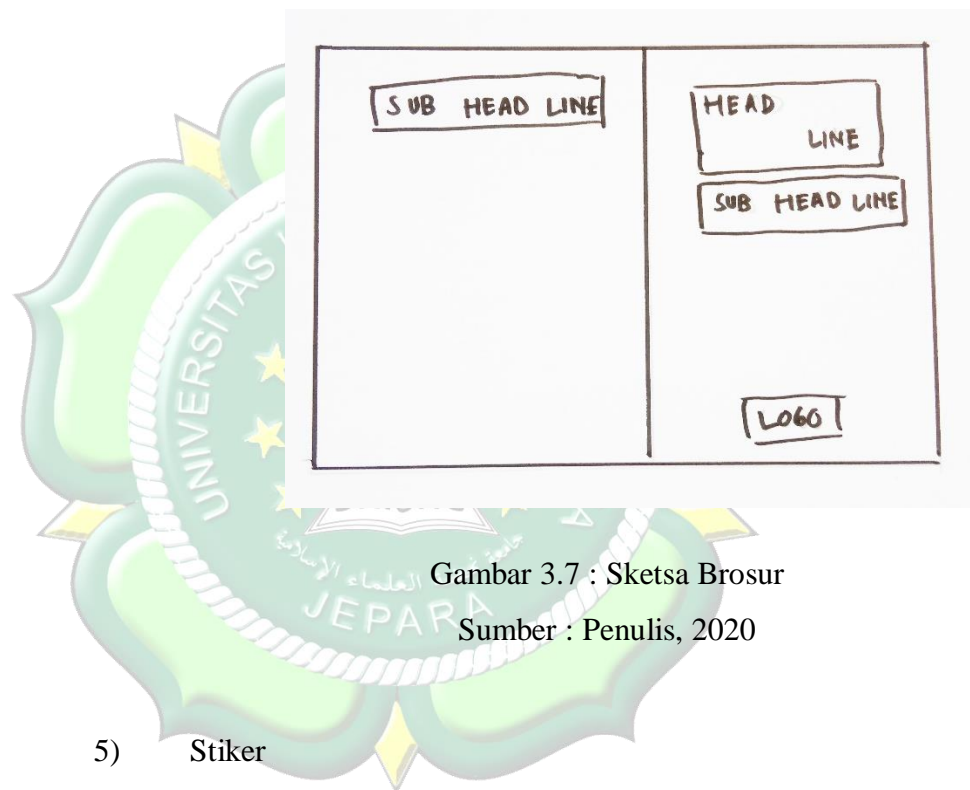
a) Alasan memilih media

Brosur merupakan media luar ruangan yang multi fungsi, terutama ketika ada pengunjung maupun pameran. Pesan yang tertuang pada media brosur cenderung dirancang sedemikian mungkin dan menarik, sehingga media ini sangat efektif membuat pengunjung tersebut melihat, membaca, menikmatinya, dan secara otomatis mendapatkan informasi mengenai bahaya penggunaan rokok elektrik.

b) Konsep desain

Berukuran 29,7 x 21 cm (A4), Brosur ini memiliki konsep gambar ilustrasi pengguna rokok elektrik, dengan paduan warna biru gelap dradasi ke biru muda dan ditambah teks tentang bahaya rokok elektrik memudahkan orang untuk membaca mengerti isi pesan dari brosur tersebut.

c) Sketsa



Gambar 3.7 : Sketsa Brosur

Sumber : Penulis, 2020

5) Stiker

Stiker memiliki nilai atau manfaat yang besar dalam periklanan. Stiker adalah media promosi yang aplikasinya ditempelkan pada produk sebagai identitas maupun diberikan kepada pengunjung.

a) Alasan memilih media

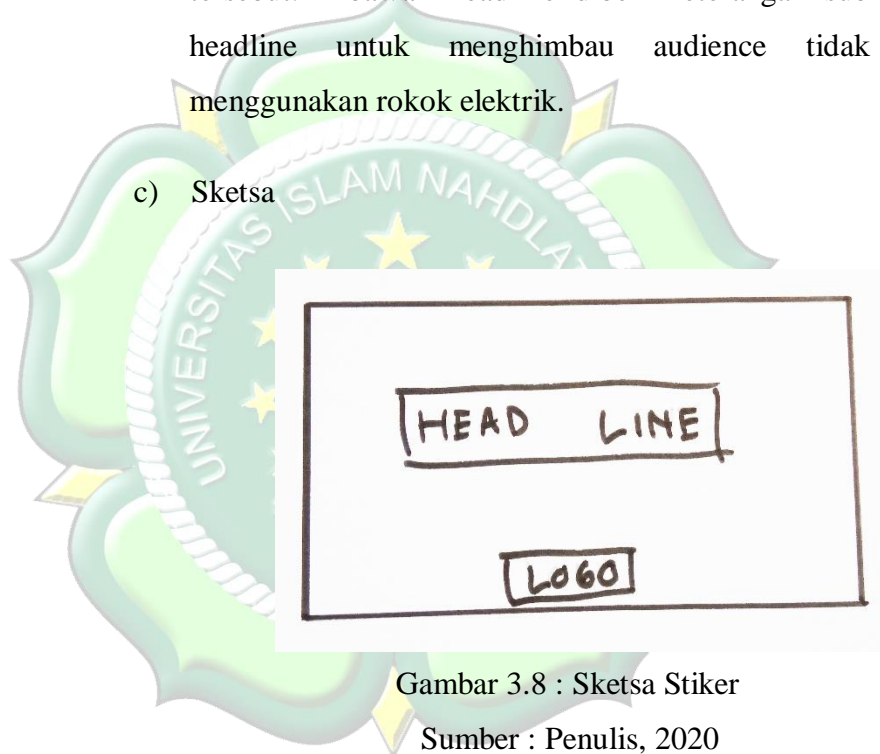
Dengan menggunakan media ini iklan layanan masyarakat ini dapat teringat ketika melihat stiker ini bahwa betapa bahayanya menggunakan rokok elektrik dan mereka secara otomatis akan

menghindari untuk tidak menggunakan rokok elektrik tersebut.

b) Konsep desain

Stiker dalam perancangan Iklan Layanan Masyarakat ini nantinya menggunakan ilustrasi foto tangan yang memegang rokok elektrik serta di tambahkan headline agar memperjelas ilustrasi foto tersebut. Dibawah headline diberi keterangan sub headline untuk menghimbau audience tidak menggunakan rokok elektrik.

c) Sketsa



Gambar 3.8 : Sketsa Stiker

Sumber : Penulis, 2020

6) Kaos

Kaos merupakan pakaian yang dikenakan serupa oleh suatu anggota organisasi, Seragam juga sebagai tanda pengenal serta pembeda antara sebuah lembaga dengan pihak lainnya. Kaos Iklan layanan Masyarakat “Bahaya Penggunaan Rokok Elektrik” nantinya akan dijadikan media promosi.

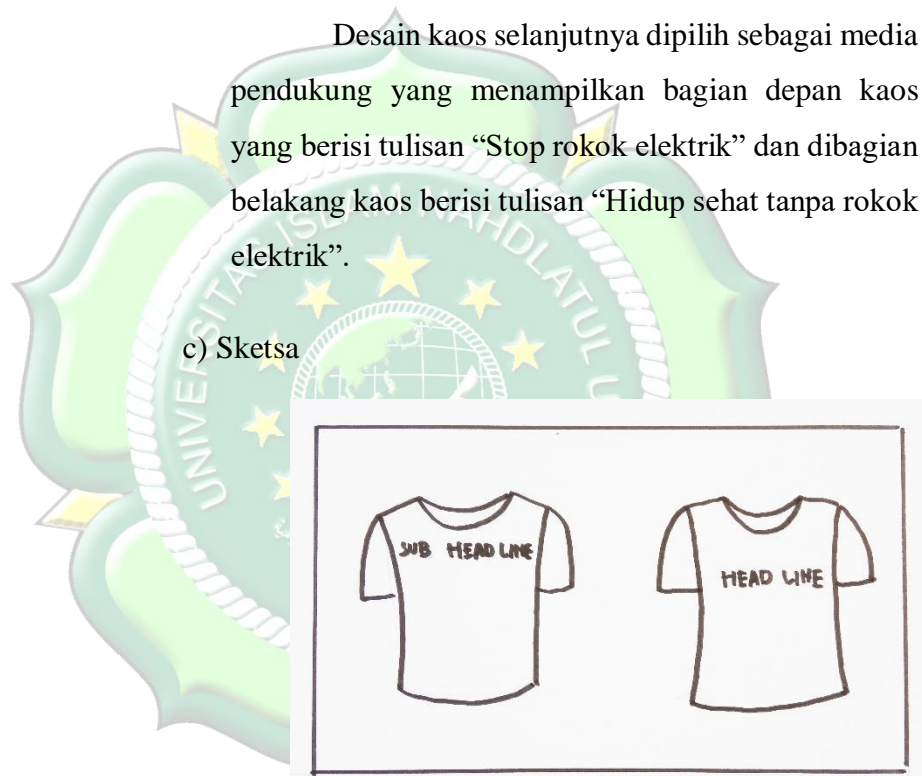
a) Alasan memilih media

Kaos merupakan media iklan yang berfungsi sebagai media pendukung. Pesan yang tertuang pada Kaos cenderung dirancang sedemikian mungkin dan menarik, sehingga media ini sangat efektif membuat masyarakat tersebut melihatnya.

b) Konsep desain

Desain kaos selanjutnya dipilih sebagai media pendukung yang menampilkan bagian depan kaos yang berisi tulisan “Stop rokok elektrik” dan dibagian belakang kaos berisi tulisan “Hidup sehat tanpa rokok elektrik”.

c) Sketsa



Gambar 3.9 : Sketsa Kaos

Sumber : Penulis, 2020

7) Kalender

Kalender merupakan suatu sistem yang membagi suatu tahun menjadi bagian-bagian berulang. Kalender sangat bermanfaat bagi masyarakat maupun perorangan.

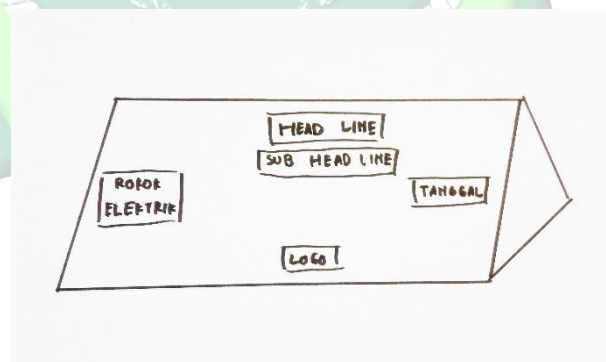
a) Alasan memilih media

Kalender merupakan media iklan yang berfungsi sebagai media pendukung. Media kalender bersifat jangka panjang dan selalu digunakan oleh berbagai lapisan masyarakat, seperti instansi, dirumah untuk pribadi karena bentuknya yang dapat dipindah-pindah sesuai keinginan kita.

b) Konsep desain

Konsep dari kalender segitiga ini yaitu membuat bentuk yang jarang digunakan oleh kebanyakan orang yaitu bentuknya lebar kesamping dan berbentuk segitiga, kalender ini memiliki ukuran 21 x 29,7 cm (A4) dengan desain di dalamnya berisi bahaya-bahaya rokok elektrik.

c) Sketsa



Gambar 3.10 : Sketsa Kalender

Sumber : Penulis, 2020

8) Gantungan Kunci

Gantungan kunci merupakan alat yang digunakan untuk menggantungkan/menyangkutkan kunci. Gantungan kunci bisa terbuat dari bahan apa saja, seperti kayu, plastik,

logam dan bahan lainnya. Gantungan kunci juga berupa hiasan/gambar/bentuk.

a) Alasan memilih media

Gantungan kunci dipilih sebagai media pendukung lainnya, gantungan kunci ini merupakan alat yang bisa dikatakan sebagai kebutuhan, gantungan kunci digunakan kebanyakan sebagai pengait berbagai kunci, yaitu kunci motor, kunci rumah, tas. Gantungan kunci ini tak hanya sebagai pengait kunci juga sebagai hiasan dilihat dari segi estetika yang memiliki nilai fungsional tinggi bagi kehidupan sehari-hari.

b) Konsep desain

Desain gantungan kunci ini berbentuk bulat dengan diameter 2 x 5 cm, memiliki konsep desain ilustrasi foto dan teks headline dan sub headline untuk memudahkan orang yang melihat memahaminya.

c) Sketsa



Gambar 3.11 : Sketsa Gantungan Kunci

Sumber : Penulis, 2020

9) Mug Gelas

Mug Gelas merupakan tipe alat minum sejenis cangkir yang umumnya digunakan untuk meminum minuman panas, seperti kopi, teh, atau coklat panas. Mug Gelas juga biasanya di jadikan hiasan dalam rumah.

a) Alasan memilih media

Mug Gelas dipilih sebagai media pendukung yang terakhir, Mug Gelas ini merupakan alat yang bisa dikatakan sebagai kebutuhan, Mug Gelas digunakan kebanyakan sebagai meminum minuman panas dan sebagai hiasan dalam rumah. Dilihat dari segi estetika yang memiliki nilai fungsional tinggi bagi kehidupan sehari-hari.

b) Konsep desain

Desain Mug Gelas ini menampilkan kata “Stop Rokok Elektrik” di kalimat atas kemudian di bagian bawahnya menampilkan kata “Hidup Sehat Tanpa Rokok Elektrik dan paling bawah terdapat logo Dinas kesehatan kabupaten jepara serta logo Unisnu Jepara.

c) Sketsa



Gambar 3.12 : Sketsa Mug Gelas

Sumber : Penulis, 2020